

BAB 3 METODE STUDI KASUS

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif observasional dengan pendekatan studi kasus yang bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskriptifkan suatu keadaan secara objektif. Desain observasional adalah penelitian hanya bertujuan untuk melakukan observasi dan bersifat non-eksperimental dengan pendekatan studi kasus yaitu menggambarkan asuhan keperawatan dengan Penerapan Latihan batuk efektif pada pasien TB paru dengan masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif di Wilayah Kerja Puskesmas Kambaniru Kabupaten Sumba Timur yang dianalisis secara mendalam dan dilaporkan secara naratif.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah 1 orang yang didiagnosis TB Paru dengan masalah dengan masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif pada pasien TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Kambaniru Kabupaten Sumba Timur. Kriteria inklusi:

1. Pasien TB Paru dengan masalah gagal minum obat TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Kambaniru Kabupaten Sumba Timur.
2. Pasien TB berusia 35 - 60 tahun.
3. Pasien TB Paru baik laki-laki maupun perempuan.
4. Pasien TB Paru dengan masalah bersihan jalan nafas tidak efektif
5. Pasien TB Paru yang bersedia menjadi responden

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pokok permasalahan yang akan dijadikan acuan dalam studi kasus. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah Latihan batuk efektif pada pasien TB paru dengan masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif di Wilayah Kerja Puskesmas Kambaniru Kabupaten Sumba Timur yang meliputi proses keperawatan yaitu pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi keperawatan, evaluasi keperawatan.

3.4 Definisi Operasional.

Definisi operasional merupakan uraian tentang variabel yang dimaksud atau apa yang diukur oleh variabel yang dimaksud. Definisi operasional berguna untuk mengarahkan pengukuran variabel yang dimaksud dan pengembangan instrumen/alat ukur (Notoatmodjo, 2020).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1	Pasien TB Paru Aktif	Pasien TB Paru aktif adalah seseorang yang telah didiagnosisi menderita TBC Paru berdasarkan hasil pemeriksaan klinis, Laboratorium, dan radiologi dan menimbulkan tanda dan gejala dari TB Paru.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pasien TB Paru baik laki-laki maupun perempuan. 2. Pasien TB Paru dengan rentang umur 35 - 60 tahun. 3. Pasien TB Paru dengan diagnosa keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif 4. Gejala umum pasien TBC yaitu: sesak napas, batuk, terdapat suara nafas tambahan wheezing, gelisah, terdapat pernafasan cuping hidung.
2	Latihan Batuk efektif	Proses melatih pasien yang tidak memiliki kemampuan batuk secara efektif untuk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lakukan kebersihan tangan 6 langkah. 2. Pasang sarung tangan bersih.

membersihkan laring, trakea dan bronkiolus dari secret atau benda asing dijalan napas.	<ol style="list-style-type: none"> 3. Identifikasi kemampuan batuk. 4. Atur posisi semi fowler dan fowler. 5. Anjurkan menarik napas melalui hidung selama 4 detik, menahan napas selama 2 detik, kemudian menghembuskan napas dari mulut dengan bibir dibulatkan (mencucu) selama 8 detik. 6. Anjurkan mengulangi tindakan menarik napas dan hembuskan selama 3 kali. 7. Anjurkan batuk dengan kuat langsung setelah tarik napas dalam yang ke 3. 8. Kolaborasi pemberian mukolitik dan ekspektoran, jika perlu 9. Rapikan pasien dengan alat-alat yang digunakan. 10. Lepas sarung tangan. 11. Lakukan kebersihan tangan 6 langkah. <ol style="list-style-type: none"> a. Dokumentasi prosedur yang telah dilakukan dan respon pasien 	
3 Bersihan jalan napas tidak efektif	<p>Ketidak mampuan membersihkan sekret atau obstruksi jalan napas untuk mempertahankan napas tetap paten.</p>	<p>Produksi sputum menurun wheezing menurun frekuensi napas membaik pola napas membaik</p>

3.5 Instrumen Penelitian

- a. SOP (Standar Operasional Prosedur) Latihan batuk efektif.
- b. Format Asuhan Keperawatan Medikal Bedah

3.6 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan metode Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi, yang dikenal sebagai metode WOD (Nursalam, 2015). *What* (Apa yang harus dilakukan, *Observe* (Apa yang perlu diamati) dan *Do* (Apa yang harus dilakukan jika terjadi sesuatu).

Jenis Data.

Terdapat 2 (dua) jenis data dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Primer.

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari pasien dan/atau keluarga baik melalui proses wawancara (anamnesa) maupun pengkajian fisik.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data tentang pasien yang diperoleh tidak langsung dari pasien dan/atau keluarga pasien. Data sekunder ini mencakup rekam medis pasien, catatan keperawatan, hasil pemeriksaan, dan data lainnya yang menunjang proses penelitian ini.

3.7 Teknik pengumpulan data

1. Wawancara : Peneliti dapat melakukan wawancara dengan partisipan atau individu yang telah menerapkan pendidikan kesehatan. Wawancara dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang pengalaman mereka dan manfaat yang dirasakan.

2. **Observasi dan Pemeriksaan Fisik:** Peneliti berpartisipasi aktif dalam kegiatan kontak sosial yang diteliti. Melakukan pemeriksaan fisik sistematis dengan menggunakan pemeriksaan sistem tubuh manusia, palpasi, perkusi, dan auskultasi.

3. **Dokumentasi Keperawatan**

Metode dokumentasi yang digunakan adalah dengan menyalin semua hasil wawancara dan observasi pada format Asuhan Keperawatan Meikal Bedah (KMB).

3.8 Langkah-Langkah Pelaksanaan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap responden penelitian untuk menggali fakta-fakta di lapangan. Observasi dilakukan terhadap catatan medis satu Pasien TB Paru dengan Managemen Kesehatan tidak efektif yaitu mulai dari tahap pengkajian hingga evaluasi. Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengajukan Topik Penelitian dan Melakukan Proses Bimbingan di Kampus Program Studi Keperawatan Waingapu Poltekkes Kemenkes Kupang.
2. Mengajukan surat permohonan ijin Pengambilan Data Awal Penelitian di Kampus Prodi DIII Keperawatan Waingpu Poltekkes Kemenkes Kupang
3. Mengajukan surat pengantar di Direktorat Poltekkes Kemenkes Kupang untuk mengurus ijin Pengambilan Data Awal.

4. Mengajukan ijin pengambilan data awal di Puskesmas Waingapu selaku pihak tempat pelaksanaan penelitian.
5. Peneliti melakukan observasi terhadap gambaran asuhan keperawatan pada pasien TB Paru dengan penerapan latihan batuk efektif pada pasien TB Paru dengan masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif dan mengambil data dari dokumentasi asuhan keperawatan.
6. Melakukan penyusunan, konsultasi, ujian seminar proposal, proses revisi ujian proposal, penyempurnaan dan revisi dari ujian Seminar Karya Tulis Ilmiah.

3.9 Lokasi dan waktu.

Penelitian ini di lakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kambaniru Kabupaten Sumba Timur pada tanggal 10 Maret sampai 14 Maret 2025. Waktu penelitian dilaksanakan selama 3 hari.

3.10 Etika Penelitian

Setelah mendapatkan ijin atau persetujuan dalam melaksanakan penelitian dari Program Studi Keperawatan Waingapu maka peneliti akan melakukan penelitian dengan menekankan pada masalah penelitian yang meliputi:

1. Informed consent.

Tujuannya adalah subjek mengetahui maksud dan tujuan peneliti jika subjek bersedia diteliti maka harus menandatangani lembaran persetujuan dan jika subjek menolak untuk diteliti maka peneliti tidak memaksa dan tetap menghormati haknya.

2. Anonimity.

Menjaga kerahasiaan identitas subjek, peneliti tidak akan mencantumkan nama subjek pada lembar pengumpulan data (kuesioner, lembar tersebut hanya diberi nomor kode tertentu).

3. *Confidentiality.*

Kerahasiaan informasi yang diberikan oleh subjek dijamin oleh penelitian.